

VOLUME	NOMOR	Mei 2025
Artikel Masuk 2 Januari 2025	Revisi 7 Maret 2025	Diterima 25 Mei 2025
Publikasi 31 Mei 2025		

TELAAH WACANA DI AWAL KEPEMIMPINAN PRABOWO DALAM TAJUK RENCANA KEDAULATAN RAKYAT EDISI NOVEMBER
DISCOURSE ANALYSIS AT THE BEGINNING OF PRABOWO'S LEADERSHIP IN KEDAULATAN RAKYAT EDITORIAL NOVEMBER EDITION

Afifah Qodri Rinjani¹, Astuty², Mimi Mulyani³

^{1,2,3} Universitas Tidar

Surel: afifahrinjani93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Kedaulatan Rakyat mbingkai isu-isu politik di awal masa kepemimpinan Prabowo Subianto, termasuk bagaimana konstruksi wacana tersebut memengaruhi persepsi publik. Penelitian ini juga akan mengungkap relasi kuasa yang tersembunyi di balik teks, serta dampaknya terhadap dinamika sosial-politik di Indonesia. Selain itu, melalui kajian ini, diharapkan dapat diidentifikasi wacana dominan, bias ideologis, dan strategi diskursif yang digunakan oleh Kedaulatan Rakyat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan perspektif analisis wacana kritis. Adapun sudut pandang yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough. Data dalam penelitian ini adalah isu-isu yang diangkat oleh surat kabar Kedaulatan Rakyat dalam rubrik Opini pada kolom Tajuk Rencana pada tanggal 11, 13 dan 15 November 2024. Penggunaan konjungsi dan modalitas mampu menciptakan argumen yang meyakinkan dan logis. Telaah kompleksitas konjungsi berfungsi menghubungkan gagasan secara koheren dan menegaskan hubungan logis antara klausa. Selain itu telaah pada aspek modalitas dapat membantu menyampaikan sikap redaksi terhadap isu yang diangkat, selain itu juga memperkuat retorika, dan memberikan latar argumen. Melalui telaah penggunaan konjungsi dan modalitas memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun tujuan dalam produksi dan konsumsi di antaranya yakni (a) mengkritisi kebijakan dan perilaku dengan skema analitis tetapi tetap konstruktif, (b) meningkatkan kesadaran moral masyarakat dengan menekankan upaya melalui optimalisasi tanggung jawab bersama, (c) mengusulkan solusi yang realistis namun penuh harapan, seperti pembenahan data subsidi listrik, pengembangan SDM untuk hiliris asi, atau literasi media sosial.

Kata Kunci: wacana kritis, tajuk rencana, kedaulatan rakyat

ABSTRACT

This research aims to explore how Kedaulatan Rakyat framed political issues at the beginning of Prabowo Subianto's leadership, including how the discourse construction influenced public perception. This research will also reveal the power relations hidden behind the text, as well as its impact on the socio-political dynamics in Indonesia. In addition, through this study, it is expected to identify the dominant discourse, ideological bias, and discursive strategies used by Kedaulatan Rakyat. The method used in this research is a descriptive qualitative research method using a critical discourse analysis perspective. The perspective used in this research is critical discourse analysis with the Norman Fairclough model. The data in this study are the issues raised by Kedaulatan Rakyat newspaper in the Opinion section of the Tajuk Rencana column on November 11, 13 and 15, 2024. The use of conjunctions and modality can create convincing and logical arguments. The study of conjunction complexity functions to connect ideas coherently and emphasize the logical relationship between clauses. In addition, an examination of the modality aspect can help convey the editor's attitude towards the issues raised, as well as strengthen the rhetoric, and provide a background for the argument. Through the examination of the use of conjunctions and modality, there are certain objectives. The objectives in production and consumption include (a) criticizing policies and behaviors with analytical schemes but still constructive, (b) increasing public moral awareness by emphasizing efforts through optimizing shared responsibility, (c) proposing realistic but hopeful solutions, such as revamping electricity subsidy data, developing human resources for downstream, or social media literacy.

Keywords: discourse analyze; editorial; kedaulatan rakyat

© Copyright 2024 @Author (s) Jurnal Skripta by Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia



PENDAHULUAN

Media massa memegang peranan penting dalam membentuk persepsi publik dalam era yang ditandai dengan percepatan arus informasi. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai berita, tetapi juga menjadi alat yang berpengaruh dalam membingkai isu-isu yang relevan dengan kepentingan masyarakat. Pemberitaan yang dihadirkan media massa tidak jarang dipengaruhi oleh berbagai kepentingan, baik kepentingan politik, ekonomi, maupun ideologi. Dalam konteks ini, media tidak dapat dipandang sebagai entitas yang netral, melainkan sebagai ruang wacana bagi kekuasaan, ideologi, dan kepentingan tertentu.

Salah satu media massa di Indonesia yakni Kedaulatan Rakyat atau biasa disingkat KR. Surat kabar Kedaulatan Rakyat merupakan surat kabar lokal tertua di Indonesia. Surat kabar yang memiliki sejarah panjang sebagai media lokal dengan jangkauan luas di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya ini menawarkan perspektif yang menarik untuk dikaji (Dian, 2012). Sebagai media yang telah eksis selama puluhan tahun, Kedaulatan Rakyat memiliki posisi strategis dalam mencerminkan pandangan masyarakat lokal terhadap isu-isu nasional. Adapun pandangan tersebut tercermin dalam rubrik Opini kolom Tajuk Rencana. Tajuk rencana surat kabar ini tidak hanya menyuarakan aspirasi lokal tetapi juga menjadi sarana untuk membangun narasi yang menghubungkan isu-isu lokal dengan kebijakan nasional.

Hakikatnya tajuk rencana umumnya mencerminkan pandangan editorial media terhadap suatu isu-isu strategis. Tajuk rencana menampilkan isu-isu teraktual dalam setiap ulasannya. Salah satu isu aktual saat ini yakni menyoroti kebijakan Presiden terpilih Prabowo Subianto. Pada tanggal 20 oktober 2024 estafet kepemimpinan negara diserahkan dari Joko Widodo kepada Prabowo Subianto. Di awal masa kepemimpinan Prabowo Subianto, kolom tajuk rencana pada surat kabar Kedaulatan Rakyat menjadi wadah yang merepresentasikan pandangan masyarakat terhadap arah baru kebijakan pemerintah. Dalam konteks ini, media massa, termasuk surat kabar, memainkan peran penting dalam memublikasikan kebijakan awal dan memberikan penilaian kritis terhadapnya.

Kepemimpinan Prabowo Subianto sebagai Presiden Republik Indonesia merupakan salah satu momen penting dalam sejarah politik Indonesia. Setelah melalui perjalanan politik yang panjang dan dinamis, Prabowo akhirnya menduduki jabatan tertinggi di Indonesia. Peralihan kekuasaan ini menjadi sorotan utama dalam pemberitaan media massa, mengingat ekspektasi yang besar dari masyarakat terhadap perubahan kebijakan dan arah pemerintahan. Awal masa kepemimpinan selalu menjadi periode yang krusial karena pada tahap inilah langkah-langkah pertama pemerintah dalam menetapkan prioritas kebijakan dan membangun legitimasi politik diuji.

Pentingnya mengkaji tajuk rencana ini terletak pada sifatnya yang sering kali bersifat opiniatif namun terstruktur, sehingga dapat digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai suatu isu. Menurut Pribadi (2024) analisis wacana kritis merupakan kerangka metodologis yang secara kritis terlibat dengan isu-isu disparitas kekuasaan, manifestasi ideologi, dan penyalahgunaan kekuasaan. Dalam konteks ini, analisis wacana kritis (AWK) menjadi pendekatan yang relevan untuk menggali lebih dalam bagaimana kekuasaan, ideologi, dan kepentingan tertentu termanifestasi dalam tajuk rencana. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya melihat teks sebagai kumpulan kata-kata, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi sosial dan politik yang kompleks. Analisis wacana kritis memandang bahwa bahasa tidak pernah netral, melainkan selalu menjadi alat untuk menciptakan dan mempertahankan relasi kuasa dalam masyarakat.



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tajuk rencana Kedaulatan Rakyat membingkai isu-isu awal kepemimpinan Prabowo Subianto, termasuk bagaimana konstruksi wacana yang dibangun merepresentasikan kepentingan tertentu dan bagaimana wacana tersebut memengaruhi persepsi publik. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Prayogi (2020) bahwa peran media dalam membentuk dan menyebarkan wacana merupakan aspek yang cukup penting, karena media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi cara masyarakat memandang dan merespons kelompok sosial tertentu. Melalui pendekatan analisis wacana kritis penelitian ini akan mengidentifikasi wacana dominan, ideologi yang terkandung dalam teks, serta pihak-pihak yang diuntungkan dari pemberitaan tersebut.

Seiring dengan beberapa perspektif dalam analisis wacana kritis, perspektif Norman Fairclough menjadi kerangka utama dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan kemampuannya untuk menghubungkan teks, praktik diskursif, dan konteks sosial yang lebih luas. Model ini tidak hanya fokus pada analisis linguistik, tetapi juga pada bagaimana teks-teks media mencerminkan relasi kekuasaan, ideologi, dan kepentingan yang ada dalam masyarakat. Fairclough memandang wacana sebagai bentuk praktik sosial yang tidak terlepas dari dinamika politik, ekonomi, dan budaya, sehingga sangat relevan untuk menganalisis tajuk rencana dalam surat kabar lokal seperti Kedaulatan Rakyat di awal kepemimpinan Prabowo Subianto.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pendekatan Fairclough efektif dalam mengeksplorasi bagaimana media membingkai isu-isu tertentu. Misalnya, studi oleh Al Falaq dan Puspita (2021) menunjukkan bagaimana analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengungkap bias media dalam pemberitaan isu politik. Dalam riset ini, peneliti menganalisis pemberitaan media nasional menggunakan pendekatan tiga dimensi Fairclough yakni analisis tekstual, analisis proses diskursif, dan analisis sosial. Mereka menemukan bahwa struktur teks, pemilihan kata, dan strategi naratif yang digunakan media tidak netral, melainkan mencerminkan ideologi tertentu yang dapat memengaruhi pembaca secara signifikan.

Selain itu, penelitian oleh Febriyanti dan Sundari (2022) memberikan wawasan lebih dalam tentang pentingnya analisis tiga level dalam pendekatan Fairclough. Penelitian ini berfokus pada pemberitaan pengunduran diri staf presiden yang menunjukkan bahwa analisis mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural dapat mengungkap kompleksitas wacana dalam teks media. Analisis mikro melihat elemen linguistik seperti pilihan kata, frasa, dan struktur kalimat sedangkan analisis meso mengeksplorasi proses produksi teks, termasuk bagaimana media memosisikan dirinya dalam lanskap sosial-politik. Adapun dalam analisis makro menyoroti konteks sosial yang lebih luas, termasuk pengaruh relasi kekuasaan dan dinamika ideologi.

Pendekatan Fairclough juga telah digunakan dalam konteks lokal oleh Nugroho (2019), yang menganalisis tajuk rencana surat kabar lokal di Riau. Penelitian ini menunjukkan bahwa media lokal sering kali memiliki pendekatan unik dalam membingkai isu nasional, karena mereka harus menyeimbangkan antara kepentingan lokal dan nasional. Nugroho menemukan bahwa tajuk rencana surat kabar lokal sering kali mencerminkan aspirasi masyarakat setempat sambil tetap merespons dinamika politik nasional. Lebih lanjut, penelitian oleh Lantowa dan Idul (2023) mengkaji representasi wacana politik dalam tajuk rencana media regional di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa tajuk rencana memiliki peran strategis dalam membangun narasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga persuasif. Melalui pemilihan kata, struktur argumen, dan penggunaan data, tajuk rencana dapat digunakan untuk memengaruhi pandangan masyarakat terhadap kebijakan atau tokoh tertentu.



Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa analisis wacana kritis Fairclough menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis teks media, termasuk tajuk rencana. Menurut Darmawan (2023; 218) manusia dihadapkan pada kode-kode bahasa yang merupakan konsensus-konsensus dan konvensi bersama masyarakat pengguna bahasa mengenai makna kata. Dengan menggunakan model ini, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Kedaulatan Rakyat mendingkai isu-isu politik di awal masa kepemimpinan Prabowo Subianto, termasuk bagaimana konstruksi wacana tersebut memengaruhi persepsi publik. Penelitian ini juga akan mengungkap relasi kuasa yang tersembunyi di balik teks, serta dampaknya terhadap dinamika sosial-politik di Indonesia. Selain itu, melalui kajian ini, diharapkan dapat diidentifikasi wacana dominan, bias ideologis, dan strategi diskursif yang digunakan oleh Kedaulatan Rakyat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan perspektif analisis wacana kritis. Adapun sudut pandang yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough. Metode ini dipahami oleh Fairclough sebagai proses interdisipliner dalam membangun objek penelitian secara teoritis dalam penelitian. (Fairclough, 2013). Data dalam penelitian ini adalah isu-isu yang diangkat oleh surat kabar Kedaulatan Rakyat dalam rubrik Opini pada kolom Tajuk Rencana pada tanggal 11, 13 dan 15 November 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang diperoleh melalui surat kabar Kedaulatan Rakyat dalam rubrik Opini pada kolom Tajuk Rencana.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih dan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: h. 19) alat penentu pada metode agih adalah bagian atau unsur dari bahasa yang menjadi objek penelitian. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL). Peneliti akan membagi satuan lingual pada data yang diperoleh menjadi beberapa unsur, unsur tersebut dipandang sebagai bagian yang membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: h. 37). Berikut adalah tabel data dalam penelitian ini.

No	Judul Tajuk Rencana	Tanggal Tayang	Kode Data
1	Promosi Judol di Medsos Pesohor	11 November 2024	D.1/TR/KR/PK
2	Tantangan Hilirisasi Prabowo	13 November 2024	D.2/TR/KR/PK
3	Subsidi Listrik Salah Sasaran	15 November 2024	D.3/TR/KR/PK

Adapun pemilihan data-data dalam tabel di atas didasarkan pada preferensi wacana berita yang paling sering dibahas pada bulan tersebut. Berdasarkan tabel data di atas, wacana akan dianalisis untuk mengkaji fenomena wacana yang berhubungan dengan sosial masyarakat yakni menggali alasan mengapa sebuah wacana memiliki struktur tertentu yang berhubungan sosial antara pihak-pihak yang tercakup dalam wacana tersebut Aska (2022: 37).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada beberapa sumber data dalam tajuk rencana, ditemukan bahwa pada aspek teks terdapat beberapa peranan penting. Adapun telaah pada aspek teks berfokus pada (a) telaah konjungsi dan (b) telaah modalitas. Penggunaan konjungsi dan modalitas mampu menciptakan argumen yang meyakinkan dan logis. Telaah



kompleksitas konjungsi misalnya tampak pada penggunaan konjungsi koordinatif (*dan*, *tetapi*, *atau*), subordinatif (seperti *karena*, *agar*, *untuk*), dan antarkalimat (*kemudian*, *bahkan*) dapat berfungsi menghubungkan gagasan secara koheren dan menegaskan hubungan logis antara klausa. Selain itu telaah pada aspek modalitas, dalam konteks ini yakni epistemik (kepastian, kemungkinan), deontik (keharusan), dan intensional (harapan) dapat membantu menyampaikan sikap redaksi terhadap isu yang diangkat, selain itu juga memperkuat retorika, dan memberikan latar argumen.

A. Analisis Teks

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tiga data di atas, ditemukan beberapa bentuk konjungsi dan modalitas dalam tajuk rencana tersebut. Adapun konjungsi yang akan dibahas dalam konteks ini adalah konjungsi koordinatif, subordinatif dan korelatif. Dalam konteks modalitas yang akan dibahas dalam penelitian ini akan berfokus pada bentuk intensional, epistemik dan deontik. Berikut ini bentuk-bentuk temuan dan bahasa jenis konjungsi dan modalitas pada kolom Tajuk Rencana di Rubrik Opini Surat Kabar Kedaulatan Rakyat (KR).

1. Konjungsi

a. Bentuk Konjungsi Koordinatif

1) *dan*

Kata hubung ini berfungsi sebagai penghubung dua elemen yang setara. Dalam penelitian ini, ditemukan penggunaan konjungsi *dan*. Partikel *dan* antara lain tampak pada kutipan berikut ini;

- a) ... yakni pengguna daya 450 VA dan 900 VA. (D.3/TR/KR/PK)
- b) Misalnya dengan melakukan optimalisasi interoperabilitas data berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). (D.3/TR/KR/PK)
- c) ...Polisi juga mengusut keterlibatan artis dan *public figure* tersebut.
- d) ..."Usut dan tindak juga *public figure* yang terlibat dalam promosi dan aktivitas judi daring". (D.2/TR/KR/PK)

Penggunaan konjungsi *dan* dalam kedua kalimat ini memperkuat makna keterkaitan dan kesetaraan antara poin-poin yang disebutkan, serta memperjelas cakupan tindakan atau aspek yang diselidiki.

2) *tetapi*

- a) Artinya banyak warga bukan kategori miskin tetapi mendapat subsidi. . (D.3/TR/KR/PK)
- b) Misalnya karena listriknya digunakan untuk kegiatan usaha dan usahanya berkembang, tetapi tidak atau belum menaikkan daya listrik yang tak bersubsidi. (D.3/TR/KR/PK)

3) *atau*

Partikel *atau* merupakan salah satu bentuk konjungsi koordinatif yang menjadi penanda hubungan pemilihan. Pada tiga data yang



ditetapkan terdapat 5 bentuk partikel *atau*. Pada jenis ini nampak pada kutipan data berikut.

- a) Karena itu mestinya pihak PLN rutin mengupate atau memperbarui data pelanggannya secara berkala. (D.3/TR/KR/PK)
- b) Kalau terkait dengan perkembangan kesejahteraan atau kemampuan ekonomi para pelanggannya, untuk mengetahui sebenarnya mudah, yaitu dengan memaksimalkan peran petugas pencatatan meteran. (D.3/TR/KR/PK)

b. Konjungsi Subordinatif

1) *Karena*

Partikel *karena* merupakan salah satu bentuk konjungsi subordinatif yang menunjukkan maksud penyebab, atau dalam istilah lain yakni jenis konjungsi kausalitas. Pada tiga data yang ditetapkan terdapat 5 bentuk partikel *karena*. Pada dasarnya ditemukan lebih dari 10 kata hubung *karena*, tapi tidak semuanya dapat dimasukkan sebagai data, hal tersebut dikarenakan ada penempatan yang menjadikannya konjungsi antarkalimat. Pada jenis ini nampak pada kutipan data berikut.

- a) Sador ditangkap bersama temannya AS karena disebut mempromosikan platform judi online (judol) saat melakukan siaran langsung melalui akunnya, 26 oktober silam. (D.1/TR/KR/PK)
- b) Dia memang bersalah karena ikut memromosikan judi online. (D.1/TR/KR/PK)
- c) ...Misalnya karena meningkatnya kesejahteraan masyarakat.(D.2/TR/KR/PK)

Dalam analisis konjungsi subordinatif kata atau frasa yang menghubungkan klausa utama dengan klausa subordinatif (klausa terikat) yang memberikan informasi tambahan atau keterangan terkait klausa utama. Secara keseluruhan, "karena" di sini memperjelas hubungan logis antara tindakan dan alasan, yang merupakan ciri khas dari konjungsi subordinatif dalam membangun hubungan sebab-akibat dalam kalimat.

2) *agar*

Bentuk konjungsi subordinatif yang berjenis **tujuan** tampak pada kata *agar*. Pada tiga data yang ditetapkan terdapat 5 bentuk partikel *agar*. Hal ini dimaksudkan bahwa dua kata tersebut memiliki fungsi untuk menguraikan tujuan dari penggunaannya. Jenis ini tampak pada kutipan di bawah ini.

- a) Anggota komisi III Martin Tumbleka meminta agar polisi juga mengusut keterlibatan artis dan *public figure* tersebut. (D.1/TR/KR/PK)
- b) ... sebenarnya hal ini kurang tepat, meski tujuannya agar hanya ada satu harga listrik di pasar. (D.3/TR/KR/PK)



3) *untuk*

Bentuk konjungsi subordinatif yang berjenis **tujuan** tampak pada kata *untuk*. Pada tiga data yang ditetapkan terdapat 26 bentuk partikel *untuk*. Hal ini dimaksudkan bahwa dua kata tersebut memiliki fungsi untuk menguraikan tujuan dari penggunaannya. Jenis ini tampak pada kutipan di bawah ini.

- a) ...pesohor ini juga harus diingatkan untuk bertanggung jawab terhadap konten yang mereka buat dan mereka sebar. (D.1/TR/KR/PK)
- b) Program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas di dalam negeri. (D.2/TR/KR/PK)

4) *jika*

Bentuk konjungsi subordinatif yang bertujuan untuk syarat tampak pada kata *jika*. Pada tiga data yang ditetapkan terdapat 1 bentuk partikel *jika*. Hal ini dimaksudkan bahwa *jika* memiliki fungsi untuk menguraikan syarat dari penggunaannya. Jenis ini tampak pada kutipan di bawah ini.

Juga termasuk jika saat pasang menggunakan KTP warga miskin, missal pembantunya, alias memang orang yang tidak layak mendapat subsidi. (D.3/TR/KR/PK)

5) *meski*

Bentuk konjungsi subordinatif yang berbentuk konsesif tampak pada kata *meski*. Pada tiga data yang ditetapkan terdapat 1 bentuk partikel *meski*. Hal ini dimaksudkan bahwa *meski* memiliki fungsi untuk menyatakan keadaan berlawanan dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Jenis ini tampak pada kutipan di bawah ini.

Rencana pemerintah dalam mengatasi hal ini yang akan mengubah kebijakan dari subsidi harga komoditas menjadi bantuan langsung tunai (BLT), sebenarnya hal ini kurang tepat, meski tujuannya agar hanya ada satu harga listrik di pasar dan subsidi untuk pembelian listrik tersebut sudah diterima secara tunai. (D.3/TR/KR/PK)



c. Konjungsi Antarkalimat

1) *Kemudian*

Salah satu bentuk konjungsi antarkalimat pada data ini adalah kata *kemudian*. Pada tiga data yang ditetapkan terdapat 2 bentuk partikel *kemudian*. Hal ini dimaksudkan bahwa dua kata tersebut memiliki fungsi untuk menyambungkan antar kalimat dalam konteks yang sama. Jenis ini tampak pada kutipan di bawah ini.

- a) Bahkan rekening HH ini sempat dibekukan. Kemudian, tahun 2023 muncul nama DP, WG, AM dan lainnya. Bahkan juga ada nama comedian yang kini menjadi anggota DPR RI, DC. (D.1/TR/KR/PK)
- b) Saat ini ada 33 juta penerima subsidi listrik yang terbagi dalam dua kategori, yakni pengguna daya 450 Va dan 900 Va. Kemudian, berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) hanya 16.6 juta orang yang tercatat sebagai masyarakat miskin. (D.3/TR/KR/PK)

2) *bahkan*

Munculnya kata hubung *bahkan* merupakan konjungsi yang menunjukkan penekanan tambahan atau intensifikasi. Dalam konteks ini, bahkan juga digunakan untuk memperkuat informasi sebelumnya (munculnya nama DP, WG, AM, dll.) dengan tambahan yang dianggap cukup mengejutkan atau tidak biasa, yaitu keterlibatan seorang komedian yang sekarang menjadi anggota DPR RI.

...Kemudian tahun 2023 muncul nama DP, WG, AM dan lainnya. Bahkan juga ada nama comedian yang kini menjadi anggota DPR RI, DC. (D.1/TR/KR/PK)

2. Modalitas

Fungsi modalitas dalam tajuk rencana adalah untuk menyampaikan sikap atau pandangan redaksi terhadap suatu peristiwa atau isu yang dibahas, serta untuk menunjukkan tingkat kepastian, kemungkinan, atau kewajiban terkait dengan pernyataan yang dibuat. Modalitas ini berperan penting dalam membentuk nuansa argumentatif dan pengaruh terhadap pembaca. Berikut adalah beberapa fungsi modalitas yang ditemukan dalam tajuk rencana Kedaulatan Rakyat (KR) pada data yang telah diambil.

Menurut Alwi (1992) bentuk modalitas terbagi menjadi empat, yakni modalita intensional, modalitas epistemik, modalitas deontik dan dinamik. Adapun modalitas epistemik Sedangkan Adapun modalitas dinamik merupakan modalitas yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kemampuan.

a. Modalitas Epistemik

Modalitas epistemik merupakan modalitas yang digunakan untuk mengungkapkan kemungkinan, keteramalan, keharusan dan kepastian (Alwi.



1992). Berikut ini beberapa contoh kutipan yang ditemukan mengandung modalitas dalam data penelitian.

1) *Keteramalan*

Bentuk keteramalan ditandai dengan ditemukannya kata **akan** dan **mengira** pada kutipan di bawah ini.

- a) ... Artinya salah sasaran akan terus berjalan.
(D.3/TR/KR/PK)
- b) Mereka mengira itu hanyalah *game online* biasa.
(D.1/TR/KR/PK)

Adapun pada kutipan di atas, kata *akan* menunjukkan prediksi atau harapan mengenai kejadian yang berlanjut di masa depan. Frasa ini mengungkapkan keteramalan bahwa kondisi salah sasaran tidak akan berhenti dalam waktu dekat. Sedangkan kata *mengira* mengekspresikan keteramalan yang disertai keraguan atau ketidakpastian dari penutur. Modalitas ini mencerminkan asumsi atau dugaan yang belum terbukti benar.

2) *Kepastian*

Bentuk keteramalan ditandai dengan ditemukannya kata *pasti* pada kutipan di bawah ini.

- a) Karena mereka tiap bulan pasti datang ke rumah-rumah pelanggan, mestinya mereka mengetahui rumah yang didatangi masih layak mendapat subsidi atau tidak.
(D.3/TR/KR/PK)
- b) Judol akan membawa kemiskinan kian nyata.
(D.1/TR/KR/PK)

3) *Kemungkinan*

Bentuk keteramalan ditandai dengan ditemukannya kata *bisa jadi* dan *bisa saja* pada data penelitian. Seperti yang tampak pada kutipan di bawah ini.

- a) tetapi dalam perjalanan waktu bisa jadi sudah tidak miskin, misalnya karena listriknya digunakan untuk kegiatan usaha dan usahanya berkembang, tetapi tidak atau belum menaikkan daya listrik yang tak bersubsidi.
(D.3/TR/KR/PK)
- b) Bisa saja saat pasang listrik yang bersangkutan masih kategori miskin, sehingga bisa pasang kategori 450 VA 900 Va.... (D.3/TR/KR/PK)

b. Modalitas Deontik

Modalitas deontik menurut Alwi (1992) merupakan modalitas yang digunakan untuk mengungkapkan suatu ungkapan izin dan perintah. Berikut ini beberapa contoh kutipan yang ditemukan mengandung modalitas dalam data penelitian. Adapun jenis deontik yang tampak pada data penelitian yakni berjenis **keharusan**. Bentuk keharusan ditandai dengan ditemukannya kata



harus, *mestinya* dan *dapat* pada data penelitian. Seperti yang tampak pada kutipan di bawah ini.

- 1) Untuk itu petugas pencatat meteran harus dibekali pengetahuan dan kemampuan untuk melaporkan. (D.3/TR/KR/PK)
- 2) ... Karena itu subsidi listrik untuk warga mampu harus dihentikan. (D.3/TR/KR/PK)
- 3) Pesohor ini juga harus diingatkan untuk bertanggung jawab terhadap konten yang mereka buat dan mereka sebar. (D.1/TR/KR/PK)
- 4) Terkait salah sasaran ini, mestinya ditelusuri lebih lanjut. (D.3/TR/KR/PK)
- 5) Karena mereka tiap bulan pasti datang ke rumah-rumah pelanggan, mestinya mereka mengetahui rumah yang didatangi masih layak mendapat subsidi atau tidak. (D.3/TR/KR/PK)
- 6) Karena itu mestinya pihak PLN rutin *update* atau memperbarui data pelanggannya secara berkala. (D.3/TR/KR/PK)
- 7) Mereka dengan mudah membayar besar agar dapat terpromosikan di medsos para pesohor ini. (D.1/TR/KR/PK)

c. Intensional

Menurut Alwi (1992) modalitas intensional merupakan modalitas yang digunakan untuk mengungkapkan keinginan, harapan, ajakan, pembiaran, dan permintaan. Adapun jenis intensional yang ditampilkan pada bahasan penelitian ini yakni berjenis **harapan**. Modalitas ini tampak pada kutipan di bawah ini.

Mereka masih berharap akan mendapat keberuntungan dari judol. (D.1/TR/KR/PK).

Berdasarkan bahasan jenis konjungsi dan modalitas di atas, diharapkan dapat menambah wawasan utamanya dalam membangun argumen yang logis dan meyakinkan. Konjungsi berfungsi sebagai penghubung antaride dalam teks, sehingga memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur pemikiran redaksi dengan lebih jelas. Selanjutnya adalah modalitas yang mencakup kata-kata seperti *harus*, *dapat*, atau *bisa* saja dianggap bisa memberikan nuansa pada argumen, baik dalam menunjukkan kepastian, kemungkinan, maupun keharusan. Modalitas memungkinkan redaksi teks editorial untuk mengekspresikan sikap dan tingkat keyakinan terhadap suatu pernyataan, sehingga memperkuat retorika teks.

B. Praktik Diskursif

Menurut (Fairclough, 2013) praktik diskursif berkaitan dengan bagaimana teks diproduksi lalu didistribusikan dan kemudian dikonsumsi. Tajuk rencana dalam penelitian ini diketahui diterbitkan oleh surat kabar Kedaulatan Rakyat (KR) dalam rubrik opini. Hakikatnya tajuk rencana ini berfungsi sebagai media pengawas sosial. Pada data D.1/TR/KR/PK misalnya, redaksi menaikkan fakta aktual untuk memperluas kritik terhadap problematika judi *online* atau yang biasa disebut judol, spesifiknya yakni masalah sistem promosi akan judi *online* (judol). Teks ini ditulis untuk mengedukasi sekaligus mengkritik, serta memengaruhi kebijakan publik utamanya dalam penegakan hukum dan



literasi media. Dengan bentuk komparasi antara masyarakat sipil seperti *tiktoker* dan pesohor seperti artis dianggap berpotensi menarik perhatian luas dan mendorong diskusi publik. Adapun pada aspek intertekstualitas dalam tajuk rencana ini, redaksi mengutip pernyataan tokoh seperti Martin Tumbleka dan Zainul Arifin, serta fakta historis tentang artis yang terlibat dalam promosi judi *online* untuk memperkuat argumen. Penggunaan data dan fakta tersebut menunjukkan bahwa teks ini tidak hanya berupa opini, tetapi juga berbasis data sehingga membentuk *frame* realita.

Praktik diskursif menelaah proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks yang dalam bagian ini fokus mengkaji bagaimana partisipasi media memengaruhi cerita, serta reaksi pembaca atau penonton terhadap karya tersebut (Rosita, 2024). Adapun sesuai konsepsi tersebut menurut data D.2/TR/KR/PK dimaksudkan bahwa tajuk rencana ini diproduksi untuk mendukung narasi pemerintahan Presiden Prabowo, khususnya dalam mempromosikan *kebijakan hilirisasi* sebagai prioritas nasional. Jika menilik sejarah, hilirisasi merupakan salah satu program yang diunggulkan oleh presiden sebelumnya yakni Joko Widodo. Beberapa elemen yang mencerminkan hal ini misalnya pada aspek produksi teks, dapat disimpulkan bahwa teks ini dinaikkan pada kolom tajuk rencana salah satunya bertujuan untuk umembangun dukungan terhadap kebijakan pemerintah, dengan menonjolkan nilai strategis kunjungan luar negeri dan program hilirisasi. Adapun konsumsi teks ini ditujukan kepada pembaca umum yang diharapkan menyadari pentingnya hilirisasi untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat. Teks ini juga memengaruhi pandangan publik bahwa hilirisasi adalah kelanjutan program pemerintahan sebelumnya, sehingga keberlanjutannya dianggap perlu untuk digaungkan.

Selanjutnya yakni pada data D.3/TR/KR/PK, pada data ini penggunaan data faktual berupa temuan Stranas PK dan pernyataan pejabat seperti Pahala Nainggolan dapat memperkuat tajuk rencana yang ditulis oleh redaksi. Hal ini memberikan legitimasi terhadap opini yang disampaikan. Adapun dengan menyertakan rincian data penerima subsidi listrik (10,6 juta penerima tidak tepat sasaran, Rp 1,2 triliun per bulan), teks ini ingin memberikan argumen yang berbasis bukti. Teks ini ditujukan kepada khalayak pembaca surat kabar, termasuk masyarakat umum dan pembuat kebijakan serta pihak PLN selaku pengelola. Tujuan dari narasi tersebut yakni mengedukasi pembaca mengenai distribusi subsidi dan mendorong perubahan kebijakan. Selanjutnya intertekstualitas redaksi mengintegrasikan data dari Stranas PK dan mengkritik kebijakan subsidi yang ada, sehingga teks ini bersifat argumentatif sekaligus referensial.

C. Dimensi Praktik Sosial

Dimensi praktik sosial merupakan kegiatan *analisis eksplanasi* yakni analisis praktik sosial didasarkan pada konteks sosial yang ada di luar teks dan dianalisis melalui level *situasional*, *institusional*, dan *sosial* (Fairclough dalam Prihantoro, h.17.2015). Dimensi ini melihat bagaimana teks terkait dengan struktur sosial, kekuasaan, dan ideologi. Dalam konteks sosial, data D.1/TR/KR/PK tajuk rencana ini muncul dalam konteks **meningkatnya kasus promosi judi online** (judol) melalui media sosial di Indonesia. Kondisi tersebut berdampak pada masyarakat, khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah. Judi *online* dianggap memperparah kemiskinan dan mampu menciptakan ketergantungan pada pinjaman *online* (pinjol), yang memperkuat lingkaran kemiskinan. Adapun tajuk rencana tersebut juga merupakan kritik terhadap ketimpangan kekuasaan. Dalam tajuk rencana tersebut menyoroti ketidakadilan dalam penegakan hukum. Adapun pesohor dan artis dengan pengaruh besar dianggap tidak mendapat tindakan hukum yang tegas dibandingkan masyarakat kecil seperti Gunawan Sadbor. Redaksi juga mempertanyakan tanggung jawab sosial pesohor yang menggunakan pengaruhnya untuk hal negatif. Adapun ideologi dalam tajuk rencana ini juga mencerminkan *ideologi anti*



eksploitasi, khususnya terhadap masyarakat miskin. Redaksi ingin menanamkan kesadaran kolektif bahwa tindakan promosi judi *online* oleh pesohor tidak hanya salah secara hukum, tetapi juga tidak bermoral. Tekanan terhadap pentingnya literasi media sosial menunjukkan pandangan progresif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif judol.

Sedangkan pada data D.2/TR/KR/PK terlihat bahwa modalitas dalam teks memperlihatkan relasi kekuasaan antara pemerintah (Presiden Prabowo) sebagai pengambil kebijakan dengan masyarakat sebagai penerima manfaat. Teks ini menegaskan bahwa kebijakan hilirisasi adalah langkah strategis pemerintah untuk menghadapi tantangan ekonomi. Jika ditinjau dari aspek modalitas, dapat disimpulkan bahwa modalitas digunakan untuk mendukung ideologi pembangunan berbasis nilai tambah ekonomi melalui hilirisasi. Penekanan pada harapan, keharusan, dan niat menunjukkan pandangan ideologis yang percaya pada kekuatan kebijakan ekonomi pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan daya saing global.

Adapun pada data D.3/TR/KR/PK mengangkat isu sosial dan ekonomi. Dalam tajuk rencana pada data tersebut muncul dalam konteks penanganan subsidi pemerintah yang sering salah sasaran. Hal tersebut mencerminkan masalah manajemen data dan keadilan sosial. Adapun fokus pada subsidi listrik menunjukkan relevansi isu ini dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya kelompok miskin dan menengah. Tajuk rencana tersebut juga merupakan kritik terhadap ketimpangan dan ketidakadilan. Teks ini mengkritik ketimpangan dalam distribusi subsidi listrik, di mana warga mampu masih menerima subsidi yang seharusnya diperuntukkan bagi masyarakat miskin. Dalam konteks tersebut redaksi juga memberikan usulan agar mekanisme yang dilakukan pemerintah dalam memberi subsidi atau BLT dapat dilaksanakan lebih transparan dan efisien yang mencerminkan wacana keadilan distributif. Adapun ideologi yang diusung dalam tajuk rencana ini membawa ideologi meritokratis, di mana subsidi harus diberikan secara adil kepada mereka yang benar-benar berhak berdasarkan kriteria ekonomi yang jelas. Selain itu juga penekanan pada kejujuran masyarakat dan tanggung jawab pemerintah dalam menunjukkan upaya untuk memperkuat etika publik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada beberapa sumber data dalam tajuk rencana, ditemukan bahwa pada aspek teks terdapat beberapa peranan penting. Adapun telaah pada aspek teks berfokus pada (a) telaah konjungsi dan (b) telaah modalitas. Penggunaan konjungsi dan modalitas mampu menciptakan argumen yang meyakinkan dan logis. Telaah kompleksitas konjungsi berfungsi menghubungkan gagasan secara koheren dan menegaskan hubungan logis antara klausa. Selain itu telaah pada aspek modalitas dapat membantu menyampaikan sikap redaksi terhadap isu yang diangkat, selain itu juga memperkuat retorika, dan memberikan latar argumen.

Pada surat kabar Kedaulatan Rakyat (KR) melalui telaah penggunaan konjungsi dan modalitas memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun tujuan dalam produksi dan konsumsi di antaranya yakni (a) mengkritisi kebijakan dan perilaku dengan skema analitis tetapi tetap konstruktif, (b) meningkatkan kesadaran moral masyarakat dengan menekankan upaya melalui optimalisasi tanggung jawab bersama, (c) mengusulkan solusi yang realistis namun penuh harapan, seperti pembenahan data subsidi listrik, pengembangan SDM untuk hilirisasi, atau literasi media sosial. Pendekatan ini mencerminkan bahwa redaksi memiliki pandangan yang mendukung pembangunan tetapi juga kritis terhadap ketidakadilan atau ketidakefisienan yang terjadi di masyarakat. Redaksi berperan sebagai pengamat sosial yang memberikan dorongan moral dan intelektual kepada pembacanya.



REFERENSI

- Al Falaq, J. S., & Puspita, D. (2021). Critical discourse analysis: Revealing masculinity through L-Men advertisement. *Linguistics and Literature Journal*, 2(1), 62–68.
- Alwi, H. (1992). *Modalitas dalam bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aska, W., Alghifari, M. F., & Goziah, G. (2022). Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Lirik Lagu “Usik” Karya Feby Putri. *Jurnal Skripta*, 8(2), 36–42. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i2.3309>
- Darmawan, A. (2023). Analisis wacana kritis sosial dalam teks surat kabar pasca reformasi. *Journal of Education Research*, 3(4), 208–219. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i4.147>
- Fairclough, N. (2013). Critical discourse analysis and critical policy studies. *Critical Policy Studies*, 7(2), 177–197.
- Febriyanti, R. H., & Sundari, H. (2022). The resignation reporting news of the president’s staff via online media: A Norman Fairclough critical discourse analysis. *Scope Journal*, 6(2).
- Lantowa, J., & Idul, R. (2023). Representasi aksi sosial dalam konstruksi ideologi media berita digital terkait kebijakan pemerintah selama pandemi. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1), 87–100.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Tjatur, S. S., Sasangka, W. S., & Sugiyono. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Balai Pustaka.
- Nugroho, R. A. (2019). *Analisis wacana berita pemilihan kepala daerah Provinsi Riau periode 2019-2024 (Studi: Surat Kabar Harian Riau Pos Rubrik Menuju Riau 1 Periode Mei 2018)* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Riau.
- Prayogi, R., Riadi, B., & Prasetya, R. A. (2020). Analisis Wacana Kritis Korupsi Melalui Literasi Media: (Critical Discourse Analysis of Corruption Through Media Literacy). *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 50-56. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.233>
- Pribadi, R., Lustyatje, N., & Zuriyati, Z. (2024). Menyoal penelitian analisis wacana kritis di Indonesia: Meninjau aspek jenis penelitian, subjek penelitian, dan model analisis. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.30998/jh.v8i2.3393>
- Prihantoro, E., & Fitriani, D. R. (2015). Modalitas dalam teks berita media online. *Prosiding Pesat*, 6, 17–25.
- Rosita, E., Tarmini, W., & Suryanling. (2024). Relasi Teks, Praktik Diskursif dan Sosiokultural Film Dokumenter “Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso” . *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 76–91. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v7i1.14693>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.



Suhayati, D. (2012). *Manifestasi ragam budaya Indonesia dalam Royal Wedding Kraton Yogyakarta (Analisis framing surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat edisi Oktober 2011)* (Doctoral dissertation). UPN Veteran Yogyakarta

